

Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dan Kebhinekatunggalikaan di Ekosistem Sekolah

Nazila

Program Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Sriwijaya dan nazilasona@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Februari, 2023

Revised Februari, 2023

Accepted Februari, 2023

Kata Kunci:

Sekolah, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Profil Pelajar Pancasila.

Keywords:

Schools, Pancasila, Unity in Diversity, Pancasila Student Profile.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka tunggal Ika, serta Pancasila sebagai Identitas Landasan Pembelajaran dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 10 Palembang telah mengimplementasikan nilai - nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan sebagai identitas manusia Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya diskriminasi dan status semua orang adalah sama, serta kegiatan kerohanian menjadi hal utama sebelum memulai pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to find out and describe the implementation of the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika, as well as Pancasila as the Identity Foundation of Learning and Strengthening Pancasila Student Profiles which are applied in SMA Negeri 10 Palembang. This research is qualitative research using observation methods, data collection techniques used are interviews and direct observation. The results showed that SMAN 10 Palembang had implemented the values of Pancasila and diversity as Indonesian human identities. This can be seen in the absence of discrimination and everyone's status is the same, and spiritual activities are the main thing before starting learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dr. Nazila

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: nazilasona@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tergantung pada maju dan berkembangnya sistem pendidikannya, dan karena Indonesia masih termasuk negara berkembang, maka dicari jalan untuk menuju pembangunan, khususnya di bidang pendidikan (Munirah, 2015). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi dan kompetensi sekaligus membina pengembangan karakter bangsa yang berakhlak mulia dan santun. Oleh karena itu, pendidikan mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik disamping kemampuan mereka untuk belajar (Juliani &

Bastian (2021). Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditujukan untuk mewujudkan pelajar Pancasila dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Enam karakter utama yang disosialisasikan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila: (1) beriman (2) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (3) kemandirian dan kreativitas, (4) berpikir kritis (5) gotong royong, dan (6) berkebinekaan global (Aditia dkk, 2021). Perlu dilakukan secara metodis, terprogram, terpadu, dan jangka panjang. Hal ini diperlukan karena budaya Indonesia selalu pluralistik dan beragam pada saat yang sama, bukan karena kehadiran pendatang baru yang berasal dari kelompok etnis, ras, atau latar belakang agama yang berbeda. Oleh karena itu, semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* dipilih oleh para pendiri bangsa untuk dijadikan sebagai simbol Negara Indonesia (Puspita & Arif, 2014). Cita-cita Pancasila harus bisa kita tanamkan sedemikian rupa sehingga cita-cita itu dapat dijunjung tinggi sampai titik darah penghabisan sebagai bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Kita harus berusaha keras untuk bersiap-siap agar dapat bersaing di semua bidang kehidupan karena Anda menyambut yang maju sambil tetap bekerja untuk memajukan Indonesia tanpa mengorbankan kualitas khususnya. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan. tujuan pendidikan nasional (Dafitri dkk, 2022)

Nilai-nilai *Bhinneka Tunggal Ika* harus dijadikan landasan bagi tumbuhnya kemajemukan yang ada di negara Indonesia jika ditarik ke arah pemahaman nilai luhur *Bhinneka Tunggal Ika*. Nilai adalah sesuatu yang bernilai, baik, dan bermanfaat bagi manusia. Nilai adalah kekaguman terhadap sesuatu atau sifat yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk membimbing tindakan manusia. “Keanekaragaman suku dan ras, membangun keberagaman inklusif, pemahaman budaya multikultural, mengembangkan kepekaan gender, dan membangun toleransi” adalah empat pilar *kebhinekaan* (Setyobekti, Kathryn & Sumen, 2020). Pancasila memegang posisi penting di Indonesia; namun, ada banyak perbedaan dalam cara memandang status dan tugasnya, dan masing-masing harus ditafsirkan berdasarkan bagian-bagiannya masing-masing.

Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup rakyat Indonesia, dasar negara Republik Indonesia, dan ideologi diantara banyak peran dan tanggung jawab lainnya. Dalam dunia pendidikan Pancasila memiliki simbol-simbol yang bermakna, oleh karena itu peserta didik dituntut untuk memahami, menghayati dan menerap makna dari simbol-simbol Pancasila. Apabila siswa mampu: menyebutkan konsep makna lambang Pancasila, menjelaskan dengan kata-kata sendiri arti dan makna yang terkandung dalam lambang Pancasila; dan membedakan makna lambang Pancasila dengan lambang lainnya; maka mereka dikatakan telah memahami konsep makna dari lambang Pancasila (Supriadi, Mulyono & Sularmi, 2020) Pada dasarnya setiap orang memiliki peran dalam proses pembelajaran, maka tentunya harus ada kerjasama antara peserta didik dan guru agar hal tersebut dapat terjadi. Seorang guru harus mampu menjaga ketertiban dan suasana belajar yang kondusif di dalam kelas selain mengajarkan materi pelajaran. Implementasi Pancasila merupakan proses nyata yang dilakukan baik oleh peserta didik maupun guru. Peserta didik yang menghormati gurunya atau guru yang menghormati peserta didiknya adalah contoh bagaimana prinsip ini dipraktikkan. Akibatnya, guru memiliki tugas yang menantang yang meliputi mengajar, mendidik, dan memberi contoh positif bagi siswanya (Syaumi & Dewi, 2022).

Nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar, ditambah dengan kemajuan dan transisi sosial Indonesia, mengakibatkan banyak perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Namun, jika nilai-nilai

Pancasila dan perhatian guru diterapkan, maka perilaku kenakalan remaja di kalangan pelajar seperti bolos, melanggar peraturan sekolah, tawuran dan lain sebagainya, akan berkurang. Jika tidak ditegakkan, peserta didik akan lebih sering dihadapkan pada masalah sosial ini. Program penerapan nilai-nilai karakter dapat dicapai dengan pembelajaran pengembangan diri dan budaya sekolah. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi. Siswa menunjukkan dan mengembangkan nilai-nilai dan simbol-simbol Pancasila yang baik melalui upaya internalisasi, kebajikan yang ada pada siswa ditunjukkan melalui upaya internalisasi, dan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi (Juliani & Bastian 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang, pentingnya untuk terus mencermati penghayatan nilai-nilai Pancasila dan kebhinnekaan disekolah, untuk menumbuhkan wawasan yang baik, peserta didik dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan bhinneka tunggal Ika. Implementasi nilai-nilai Pancasila dan bhinneka tunggal ika sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan profil pelajar Pancasila Penulis memilih SMAN 10 Palembang sebagai tempat penelitian dimana merupakan sekolah tempat penulis melakukan PPL.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia diterapkan di SMAN 10 Palembang dengan menelaah nilai-nilai dan simbol-simbol kebhinnekaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode Observasi, yaitu mengamati objek secara langsung sambil berpartisipasi (partisipatif) atau tidak berpartisipasi (*non partisipatif*) di dalamnya (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai penghayatan Pancasila dan kebhinnekaan menjadi landasan pagi pendidikan di sekolah terutama di SMAN 10 Palembang, bhinneka tunggal ika menjadi semboyan yang dapat kita maknai sebagai sikap toleransi, sikap toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan golongan serta perbedaan-perbedaan lainnya yang sering kali hadir di lingkungan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila dan simbol kebhinnekaan yang diterapkan di lingkungan SMAN 10 Palembang dapat dilihat dari sikap peserta didik yang mematuhi peraturan tata tertib sekolah, hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu "Terwujudnya Sekolah yang Berkualitas, Religius, Berwawasan Lingkungan, Artistik, dan Berbasis TIK".



Gambar 1. Visi Misi SMAN 10 Palembang

Visi misi sekolah mejadi simbol utama dalam lingkungan sekolah, hal ini menjadi pondasi agar terwujudnya profil pelajar Pancasila yang menghayati nilai-nilai Pancasila. Penghayatan nilai-

nilai Pancasila di SMAN 10 Palembang dalam menguatkan identitas manusia Indonesia, dilaksanakan sebagaimana tertuang dalam 5 dasar Pancasila:

Sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, hal ini dapat dilihat ketika sebelum memulai pembelajaran di pagi hari, peserta didik akan membaca Al-Quran bersama, kemudian dilanjutkan dengan sholat duha dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. hal lain yang dapat dilihat adalah sikap toleransi terhadap agama yang dianut, peserta didik bersosialisasi tanpa memandang agama dan saling menghormati terhadap perbedaan tersebut. serta terjalannya kerjasama seperti pada saat peserta didik beragama islam membaca Al-Quran maka peserta didik non-muslim akan menghargai dengan diam dan tidak menimbulkan suara yang mengganggu peserta didik yang sedang membaca alquran. Manusia menggunakan sistem sosial untuk menyikapi keragaman dan pluralitas agama, termasuk toleransi antaragama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi tampak dalam interaksi sosial yang berlangsung secara teratur dalam masyarakat. Gotong royong bermanfaat untuk pengejaran terkait kepentingan pribadi dan maupun secara umum (Fitriani, 2020).

Sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam membentuk manusia Indonesia yang adil dan beradab, peserta didik dibiasakan menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada saat bertemu guru serta menghormati dan menghargai sesama teman. Hal lain juga dapat dilihat dari peraturan-peraturan yang ada di SMAN 10 Palembang, dimana peraturan ini diberlakukan bagi seluruh masyarakat sekolah baik peserta didik maupun guru, jika seseorang ketahuan melanggar peraturan yang telah dibuat maka akan dikenakan sanksi tanpa terkecuali dan tanpa memandang status yang bersangkutan. Peraturan dibuat dan diamalkan seadil-adilnya dan sebagaimana mestinya. Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan pemahaman tentang sikap dan perilaku manusia berdasarkan kemampuan akal dan nurani manusia terhadap norma dan kesusilaan umum, baik terhadap diri sendiri, manusia lain, maupun alam dan hewan, sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan fitrah dan martabat manusia menunjukkan keluhuran budi pekerti kemanusiaan yang adil dan beradab (Rohani & Novianty, 2020).

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, dapat dilihat pada saat upacara setiap hari senin pagi dan pada saat memperingati hari kemerdekaan, upacara dilakukan oleh setiap sekolah di Indonesia mulai dari SD hingga SMA sebagai bentuk perwujudan persatuan Indonesia. Dalam penghayatan ini semua peserta didik bekerja sama, setiap kelas bergantian menjadi petugas upacara. Diluar kegiatan upacara, ada banyak kerja sama yang terjalin seperti menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan menghormati sesama teman, baik di kelas maupun di luar kelas seperti pada saat ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Melalui penerapan cita-cita sosial dalam masyarakat, pendidikan membantu peserta didik mengembangkan kepribadian mereka dengan cara yang bermanfaat bagi mereka di masa depan, Jika benar, negara Indonesia adalah bangsa yang didirikan atas nilai-nilai keadilan sosial, kekeluargaan, dan gotong royong. Dengan demikian, jelas bahwa salah satu tujuan membangun negara Indonesia adalah memberikan prioritas kepada seluruh bangsa Indonesia (Pratomo, Nadziroh & Chairiyah, 2022).

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan. Hal ini dapat dilihat pada saat pemilihan ketua osis (beserta perangkatnya) di lingkungan sekolah dan pemilihan ketua kelas (beserta perangkatnya) pada saat di dalam kelas. Semua warga SMAN 10 Palembang melakukan pemilihan ketua osis secara demokrasi, setiap peserta didik bebas memilih calon ketua osis dan wakilnya berdasarkan hati

nurani tanpa adanya paksaan dan kecurangan. Pemilihan dilakukan di lapangan sekolah, hal ini bertujuan agar semua warga sekolah dapat mengikuti dan menyaksikan pemilu dengan bebas dan terbuka. Pembeneran realistik untuk Pancasila adalah negara Indonesia, sifat-sifat yang diyakini benar oleh masyarakat Indonesia dan yang memberi mereka jaminan untuk melanjutkan perilaku dan kegiatan mereka telah mengkristal kedalam pandangan hidup dan teori kehidupan ini. sifat-sifat Pancasila terdapat dalam kebaikan di semua bidang kehidupan, termasuk keluarga, masyarakat, dan Negara, Pancasila menata kristalisasi sifat-sifat yang sejatinya dirasakan kebenarannya dan menghimpun kepastian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara (Syafitri, & Dewi 2021).

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dapat dilihat dari seragam yang digunakan oleh peserta didik, kewajiban dalam menggunakan seragam ini adalah agar tidak adanya kesenjangan sosial antara peserta didik, dimana semua peserta didik disamaratakan dan tidak dibeda-bedakan berdasarkan status sosialnya. Selain itu di SMAN 10 Palembang terdapat beberapa peraturan yang berlaku baik kepada guru maupun peserta didik, apabila ada warga sekolah yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang berlaku, sanksi diberikan kepada setiap orang yang melanggar tanpa terkecuali. Terkait dengan sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila merupakan aspek penting dalam kehidupan, khususnya di Negara Indonesia. masyarakat Indonesia menggunakan prinsip-prinsip ini sebagai panduan untuk berperilaku, dan kegiatan belajar tidak diragukan lagi terkait dengan prinsip-prinsip keadilan dalam lingkungan pendidikan (Lestari, Sunarto, & Cahyono, 2020).



Gambar 2. Kegiatan Upacara, merupakan salah satu Simbol Penghayatan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika

Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan upacara merupakan salah satu implementasi simbol nilai-nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan di SMAN 10 Palembang, kegiatan upacara merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari senin dimulai pukul 7.00 sd selesai, semua peserta didik maupun guru wajib mengikuti kegiatan upacara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMAN 10 Palembang, dapat disimpulkan bahwa SMAN 10 Palembang telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekatunggalikaan sebagai identitas manusia Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya diskriminasi dan status semua orang adalah sama, serta kegiatan kerohanian menjadi hal utama sebelum memulai pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampuh ibu Dr. Ermayanti, M.Si., Kepala Sekolah SMAN 10 Palembang bapak Rozali, M. Pd., Guru Pamong ibu Sri Rahayu, S.Pd., Staf dan Tata Usaha serta Peserta Didik SMAN 10 Palembang, dan rekan yang telah membantu penulis selama penelitian serta orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Dimas dkk. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pnelitian & artikel Pendidikan*. 13(02), 91-108.
- Dafitri, R. S., dkk. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*. 2(2), 175.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*. 20.(2), 179-192.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan*. 257-265
- Lestari, P., Sunarto, & Cahyono, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Sila Kelima dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan social*. 7(2), 130-144.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2), 233-245.
- Pratomo, W., Nadziroh, & Chairiyah. (2022). Implementasi Sila Ketiga Pancasila sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Muatan Ppkn Siswa Kelas Iv Di SDN Wojo. *Jurnal Pekan*. 7(2), 186-196.
- Puspita, R., & Arif, D. B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Cizenship*. 4(1),
- Rohani & Novianty, F. (2020). Penanaman Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab pada Mahasiswa Program Studi Ppkn IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 4(2), 149-157.
- Syafitri, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 7684-7692.
- Setyobekti1, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2020). Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. 4(1), 1-10.
- Supriadi, Mulyono, H., & Sularmi. (2017). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Makna Simbol - Simbol Sila Pancasila Melalui Model Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5 (2), 1-6.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Syaumi, I. K., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(1),